

**PENGUATAN KUALITAS PENDIDIK KLINIK/PRESEPTOR KLINIK MELALUI  
PENINGKATAN KEMAMPUAN EVALUASI PEMBELAJARAN DENGAN METODE:  
OBJECTIVE STRUCTURED CLINICAL EXAMINATION (OSCE) TAHAP BASIC**

**Naryati<sup>1\*</sup>, Muhammad Hadi<sup>2</sup>, Rizki Nugraha Agung<sup>3</sup>, Melati Fajarini<sup>4</sup>, Giri  
Widakdo<sup>5</sup>**

<sup>1-5</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email Korespondensi: naryati21@yahoo.com

Disubmit: 06 Juni 2022

Diterima: 29 Juni 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6880>

**ABSTRAK**

Implementasi pendidikan tahap profesi ners adalah peserta didik menerapkan ilmu pengetahuan teori, konsep dan keterampilan teknis yang telah dikuasai pada program akademik pada klien langsung melalui program internship dimana peserta didik dibimbing oleh seorang perawat sebagai preceptor. Keberadaan pendidik klinik/ preceptor sangat diperlukan dalam menjamin keterlaksanaan layanan pasien yang berkualitas serta menjamin kompetensi peserta didik. Disamping itu, pendidik klinik/ preceptor juga diperlukan untuk mengurangi stres yang mungkin dialami oleh peserta didik sebagai lulusan sarjana keperawatan baru yang belum mengenal dunia kerja sebenarnya serta untuk menjamin bahwa tanggung jawab tidak sepenuhnya berada pada peserta didik, tidak diberikan secara lebih dini atau tidak seharusnya diberikan secara kurang tepat. Metode pembelajaran pada tahap profesi berfokus pada pelaksanaan pendelegasian kewenangan dari preceptor kepada peserta didiknya. Sedangkan kegiatan evaluasi pada tahap profesi lebih terfokus pada pembuktian bahwa peserta didik telah memiliki kompetensi yang ditetapkan dan disertai dengan kemandirian dalam menjalankan kompetensinya sebagai cerminan kewenangan telah dimiliki. Tujuan dari pelatihan OSCE diharapkan dapat memberi pemahaman tentang evaluasi dengan metode OSCE, sehingga para evaluator dapat mengevaluasi secara objektif sesuai kemampuan mahasiswa. Metode yang akan dilakukan adalah pelatihan OSCE kepada preceptor klinik rumah sakit aliansi. Hasil yang didapatkan pre-tes dengan nilai rata-rata 41, setelah diberikan pelatihan meningkat menjadi 87. Kesimpulan yang didapatkan terjadi peningkatan pemahaman preceptor mahasiswa.

**Kata Kunci:** Kompetensi Klinik, OSCE, Pendidikan Keperawatan, Pendidik Klinik, Preceptor Klinik

**ABSTRACT**

*The implementation of the nursing profession education stage is that students apply theoretical knowledge, concepts and technical skills that have been mastered in academic programs to clients directly through an internship program where students are guided by a nurse as a preceptor. The existence of clinical educators/preceptors is very necessary in ensuring the implementation of quality patient services and ensuring the competence of students. In addition, clinical educators / preceptors are also needed to reduce stress that may be*

*experienced by students as new nursing graduates who are not familiar with the real world of work and to ensure that the responsibility is not entirely on the students, is not given earlier or should not be given. given incorrectly. The learning method at the professional stage focuses on implementing the delegation of authority from the preceptor to his students. Meanwhile, evaluation activities at the professional stage are more focused on proving that students have the competencies defined and accompanied by independence in carrying out their competencies as a reflection of the authority they have. The purpose of the OSCE training is expected to provide an understanding of evaluation using the OSCE method, so that evaluators can evaluate objectively according to students' abilities. The method that will be used is OSCE training for clinical precepts of alliance hospitals. The results obtained pre-test with an average value of 65, after being given the training increased to 85. The conclusion obtained was an increase in the understanding of students' precepts.*

**Keywords:** *Clinical Competence, OSCE, Nursing Education, Clinical Educator, Clinical Precept*

## 1. PENDAHULUAN

Kompetensi keperawatan dapat dilihat dari persentase lulusan uji kompetensi keperawatan. Rerata prosentasi kelulusan mahasiswa Ners pada tahun 2017-2019 relatif lebih rendah yaitu 55.4% dibandingkan mahasiswa Diploma III (DIII) keperawatan (Kemendikbud, 2021). Hal tersebut merupakan evaluasi bagi institusi pendidikan keperawatan untuk meningkatkan kompetensi perawat bagi lulusan. Cara untuk meningkatkan kompetensi lulusan perawat yaitu diantaranya dengan memperbaiki proses pembelajaran. Bagian dari tahap pembelajaran adalah evaluasi mahasiswa yang dapat dijadikan sebagai masukan atas kemampuan atau kompetensi mahasiswa yang dimiliki (Parmin, S. 2022).

Salah satu metode yang paling objektif untuk evaluasi mahasiswa yaitu dengan metode Objective Structured Clinical Examination (OSCE) yang sudah digunakan sejak tahun 2000 sampai sekarang (Fagerström, L. M. (2021). Pada metode OSCE mahasiswa diuji menggunakan penilaian atau lembar ujian yang sama sehingga memberikan hasil evaluasi mahasiswa yang objektif. Dalam pelaksanaan metode OSCE salah satu tahapan yang awal adalah pembentukan tim dengan mengidentifikasi sumber daya yang tersedia (Buku Kurikulum Pendidikan Ners AIPNI, 2016; Hadi, M. & Nursalam, 2019). Evaluator merupakan bagian dari tim yang akan memberikan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa. Penilaian yang objektif sesuai dengan kemampuan mahasiswa harus benar-benar diperhatikan, agar dari hasil evaluasi tersebut benar-benar dapat menggambarkan kemampuan klinik mahasiswa. Persamaan persepsi terkait metode OSCE juga harus dilakukan agar para evaluator memiliki persepsi yang sama terhadap metode OSCE (Buku Kurikulum Pendidikan Ners AIPNI, 2016; Hadi, M. & Nursalam, 2019).

Rumah Sakit Islam Jakarta mempunyai empat Rumah sakit Aliansi yang merupakan amal usaha Muhammadiyah yaitu Rumah sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJCP), Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi (RSIJPK), Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura (RSIJSP) & Rumah Sakit Islam Jakarta Pondok Kopi (RSIJK) yang terletak di wilayah Jakarta Pusat, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara. Adapun tipe Rumah Sakit adalah Tipe B yaitu RSIJCP dan RSIJPK, sedangkan RS Tipe C adalah RSIJSP dan RSIJK. Rumah-rumah sakit

tersebut tentunya mempunyai standar yang berbeda baik dari sarana dan prasarana dan sumber daya manusia.

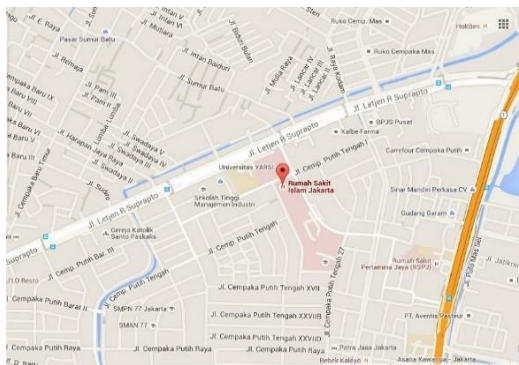
## 2. MASALAH

Perawat merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan tentunya perlu ditingkatkan kompetensi kemampuan perawat dengan berbagai macam cara salah satunya adalah dengan pelatihan OSCE. Pelatihan OSCE diberikan kepada perawat yang menjadi Preceptor Klinik di Rumah Sakit Aliansi. Peserta preceptor klinik yang akan dilibatkan sebanyak 48 orang perawat.

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini ditujukan untuk Preceptorship Klinik untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan maka akan di ikutkan pelatihan Preceptorship evaluasi berbasis metode OSCE bermitra dengan PKM FIK UMJ. Program ini bermitra dengan 4 Rumah sakit Islam Aliansi. Target Program adalah terbentuknya Evaluasi pembelajaran klinik melalui metode OSCE.

Lokasi Mitra Perseptor Klinik di RS. Islam Jakarta Cempaka Putih, RS. Islam Jakarta Pondok Kopi, RS. Islam Jakarta Suka Pura dan RS. Islam Jiwa Klender dengan kampus Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas muhammadiyah Jakarta dengan jarak 0,5 KM, 16 KM, 11 KM, 17 KM dan lokasi tersebut merupakan lahan praktik mahasiswa FIK-UMJ

Peta Jarak Lokasi Mitra Sasaran PKM dengan Kampus FIK-UMJ:



Gambar 1. RSIJCP



Gambar 2. RSIJPK



Gambar 4. RSIJSP



Gambar 5. RSIJJK

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### Preseptor

Preseptor adalah seseorang yang telah memiliki pengalaman pada pelayanan kesehatan, bekerja bersama mahasiswa pada setting klinik, berperan sebagai pendidik klinis sekaligus sebagai seorang perawat profesional. Preseptor bertugas untuk membimbing mahasiswa keperawatan atau perawat baru untuk belajar menerapkan teori dan pengetahuan yang dimiliki (Mingpun, Srisard & Jumpamool, 2015). Preseptor keperawatan merupakan kunci proses pelaksanaan pembelajaran klinis. Preseptor menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi mahasiswa dan profil perawat mendatang. Preseptor harus dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan evidence base practice (Reghuram & Caroline, 2010). Preseptor diartikan sebagai praktisi keperawatan teregistrasi yang secara formal memiliki tanggungjawab untuk memberikan dukungan kepada perawat baru dengan pendekatan proses preceptorship (Minnesota Department of Health, 2010). Preseptor merupakan seorang dosen yang ditempatkan di tatanan klinik atau perawat senior yang bekerja di tatanan layanan dan ditetapkan sebagai preseptor. (AIPNI, 2016).

Model pembelajaran preceptorship adalah salah satu model alternatif pada pembelajaran klinis yang banyak diterapkan oleh pendidikan profesi ners di Indonesia (AIPNI, 2016). Secara umum definisi preceptorship adalah hubungan proses belajar antar individu antara orang yang belajar (mahasiswa, perawat baru) dengan perawat yang telah memiliki pengalaman bekerja pada tempat pelayanan kesehatan (preseptor). Preseptor secara intensif memberikan kesempatan mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi klinis dan kepercayaan diri peserta didik ditempat berlangsungnya aktifitas pembelajaran (Gaberson & Oerman, 2010).

#### Structured Clinical Examination (OSCE)

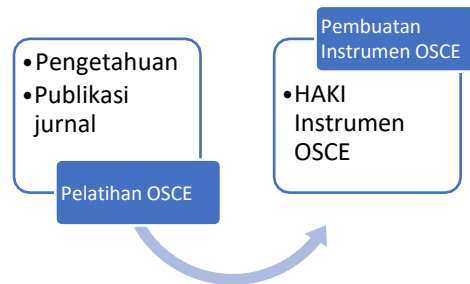
OSCE adalah metode penilaian untuk menilai kemampuan klinis mahasiswa secara terstruktur yang spesifik dan objektif dengan serangkaian simulasi dalam bentuk rotasi stase dengan alokasi waktu tertentu (Nursalam, 2008; Brannick et al., 2011; Karamali; McWilliam & Botwinski; Oranye et al., 2012). OSCE disebut objektif karena mahasiswa diuji dengan ujian atau penilaian yang sama, sedangkan terstruktur artinya yang diuji keterampilan klinik tertentu dengan menggunakan lembar penilaian yang spesifik. Metode ini trend pada profesi keperawatan sejak tahun 2000-an (Muthamilselvi & Ramanadin, 2014). OSCE salah satu metode yang efektif untuk menilai keterampilan klinis mahasiswa (McWilliam & botwinski, 2010). Namun, keterbatasan dari OSCE adalah biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakannya sangat kompleks, mulai dari biaya pelatihan pasien simultan dan riasnya, biaya penilai, biaya staf pendukung, ruang dan peralatan, dan konsumsi (Selim & Dawood 2015).

Nursalam (2008) secara spesifik aspek yang dapat dievaluasi pada metode OSCE adalah pengkajian riwayat hidup, pemeriksaan fisik, laboratorium, identifikasi masalah, merumuskan/ menyimpulkan data, interpretasi pemeriksaan, menetapkan pengelolaan klinik, mendemonstrasikan prosedur, kemajuan berkomunikasi, pemberian pendidikan keperawatan.

Sebelum melakukan OSCE disarankan untuk melakukan gladi bersih, sehingga dapat mengidentifikasi adanya kekurangan-kekurangan baik sarana maupun prasarana di setiap stase. Tim merancang jadwal rotasi OSCE, termasuk waktu untuk orientasi peserta dan klien standar, serta waktu

antara stase. Klien standar dapat melakukan perannya sesuai dengan kasus dan waktu yang telah ditentukan secara optimal, dan menyediakan sesi istirahat untuk klien standar (Zabar, 2013).

#### 4. METODE



Gambar 6. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan OSCE secara daring dengan pre-posttest. Jumlah preceptor klinik (PK) di RSI Cempaka Putih adalah sejumlah 20 orang, RSIJ Klender sebanyak 4 orang, RSIJPK sebanyak 10 orang, RSIJSP: 6 orang. Peserta pelatihan akan dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi adalah memiliki pengalaman sebagai PK minimal selama 5 tahun di RS Aliansi.

Sebelum kegiatan pelatihan berlangsung, para peserta pelatihan akan diberikan pretest tentang pengetahuan mereka tentang OSCE dengan menggunakan kuesioner memakai google form pengetahuan OSCE yang diberikan melalui *google form*. Setelah pretest para peserta pelatihan akan mendengarkan materi dari narasumber tentang OSCE. Peserta kemudian akan diberikan kasus dan waktu untuk mendiskusikan kasus. Peserta akan dibimbing untuk membuat rancangan pembuatan instrument penilaian OSCE

OSCE dilakukan dengan beberapa tahap. Sebelum melakukan OSCE disarankan untuk melakukan gladi bersih, sehingga dapat mengidentifikasi adanya kekurangan-kekurangan baik sarana maupun prasarana di setiap stase. Tim merancang jadwal rotasi OSCE, termasuk waktu untuk orientasi peserta dan klien standar, serta waktu antara stase. Klien standar dapat melakukan perannya sesuai dengan kasus dan waktu yang telah ditentukan secara optimal, dan menyediakan sesi istirahat untuk klien standar (Zabar, 2013).

Strategi yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui pelatihan OSCE adalah:

a. Fase persiapan

- 1) Pada tahap ini dimulai dengan pengkajian permasalahan penilaian pembelajaran klinik dirumah-rumah sakit aliansi kepada para preceptor klinik.
- 2) Menyusun rencana kegiatan sesuai dengan masalah yang dipaparkan oleh para preceptor.
- 3) Melakukan koordinasi dengan RS aliansi untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan.
- 4) Menyiapkan kegiatan pelatihan seperti link zoom, absensi, dokumentasi, materi, narasumber, instrument OSCE yang sudah dimiliki oleh FIK UMJ.

## b. Fase Pelaksanaan

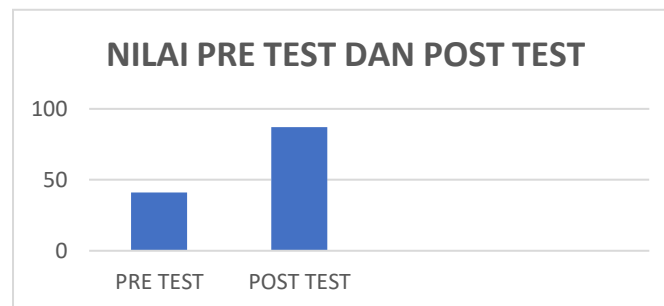
- 1) Sebelum kegiatan berlangsung para peserta diberikan pretest pengetahuan tentang OSCE melalui *google form*.
- 2) Pada tahap ini dilakukan pemberian materi tentang OSCE tahap basic.
- 3) Para peserta pelatihan secara berkelompok mereview instrumen penilaian OSCE FIK UMJ dan memberikan masukan terhadap instrumen-instrumen tersebut.

## c. Fase Evaluasi dan Tindak lanjut

- 1) Para peserta kemudian diberikan posttest juga melalui *google form* setelah kegiatan berakhir.
- 2) Data pre-posttest akan di analisa menggunakan analisa regresi. Draft instrumen OSCE yang sudah didiskusikan akan rekomendasikan untuk menjadi instrumen baku untuk penilaian ketrampilan klinik mahasiswa.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil Nilai pre test peserta pelatihan nilai rata-rata: 41 dan setelah dilakukan pelatihan dan dilakukan post test maka di dapatkan nilai rata-rata : 87 , maka di simpulkan bahwa pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan meningkat, naik 46 %.



Gambar 7. Hasil Nilai Pre Test dan Post Test





Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan

Kondisi saat ini Indonesia sedang menghadapi pandemik Covid- 19, bahwa untuk mencegah rantai penularan ada kebijakan pemerintah membatasi interaksi antar petugas preceptorship dengan cara tetap di rumah sakit masing-masing dalam meningkatkan ketrampilan preceptor maka untuk itu pelatihan OSCE dapat dilakukan dengan menggunakan media daring seperti melalui platform zoom. Instrumen OSCE akan disebarluaskan melalui WhatsApp group para peserta. Sedangkan pre-posttest akan dilakukan melalui *google form*.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra harus sesuai dengan prioritas permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan analisa situasi permasalahan sebelumnya, solusi yang ditawarkan yaitu melakukan kegiatan:

1. Pelatihan OSCE bagi Pendidik Klinik/Preceptor Klinik

OSCE merupakan salah satu metode yang sudah lama digunakan untuk menilai kemampuan klinis mahasiswa (Muthamilselvi & Ramanadin, 2014; Buku Kurikulum Pendidikan Ners AIPNI, 2016; Hadi, M. & Nursalam, 2019). Dibutuhkan penilaian yang objektif terhadap metode OSCE agar umpan balik yang diberikan kepada mahasiswa sesuai dengan kondisi mahasiswa. Terkadang persepsi yang berbeda antar evaluator sehingga menimbulkan hasil dari evaluasi yang kurang signifikan. Oleh karena itu dibutuhkan persamaan persepsi dan pengetahuan tentang evaluasi mahasiswa dengan metode OSCE.

Pelatihan tentang OSCE merupakan salah satu metode yang efektif menyamakan persepsi dan pengetahuan tentang OSCE. Diharapkan

dengan dilakukannya kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman tentang evaluasi dengan metode OSCE.

Luaran yang dicapai adalah: Publikasi di jurnal nasional ber-ISSN  
Luaran Kuantitatif: Pengetahuan Pendidik Klinik/Preseptor Klinik meningkat

## 2. Pembuatan instrument penilaian OSCE

Pada pelatihan ini instrumen-instrumen penilaian OSCE FIK UMJ akan direview dan disepakati bersama.

Luaran yang dicapai adalah: HAKI instrumen penilaian OSCE

Kepada Pendidik Klinik/Perceptor Klinik di berikan pembelajaran selain materi preceptor klinik juga di berikan pelatihan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) tahap basic terhadap bimbingan klinik. OSCE adalah metode penilaian untuk menilai kemampuan klinis mahasiswa secara terstruktur yang spesifik dan objektif dengan serangkaian simulasi dalam bentuk rotasi stase dengan alokasi waktu tertentu (Nursalam, 2008; Brannick et al., 2011; Karamali; Mcwilliam & Botwinski; Oranye et al., 2012; Buku Kurikulum Pendidikan Ners AIPNI, 2016; Hadi, M. & Nursalam, 2019). OSCE disebut objektif karena mahasiswa diuji dengan ujian atau penilaian yang sama, sedangkan terstruktur artinya yang diuji keterampilan klinik tertentu dengan menggunakan lembar penilaian yang spesifik.). Ada beberapa istilah yang dapat dipergnakan untuk memahami evaluasi di dalam al-Qur'an. Beberapa istilah itu terutama al-Hisab, alHajidh, Tazkirah, al-Fitnah, Bala', al-Inba: an-Nadz.ar, al-WaZ, dan atTaqdir. Sembilan istilah itu tersebar dalam 58 surat. Al-hisab adalah prinsip evaluasi yang berlaku umum, mencakup teknik dan prosedur evaluasi Allah terhadap makhluknya. Dari sudut evaluasi pendidikan makna hisab/hisaban menunjukkan pertama, hasil evaluasi tergantung dari kesungguhan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal ujian. Oleh karena itu tugas pendidik adalah memotivasi peserta didik agar mereka sungguh-sungguh belajar dan serius dalam menjawab soal-soal ujian. Kedua, di akherat kelak perhitungan hasil evaluasi manusia dilakukan sangat cepat. Evaluasi yang dilaksanakan Allah terhadap makhluk-Nya pada hari penerimaan hasil evaluasi (pengadilan di akherat), maka manusia itu sendiri yang disuruh membaca atau memberikan penilaian terhadap hasil perbuatannya di dunia. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Isra': 14 berbunyi: "Bacalah kitabmu cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghisab terhadapmu". Rasulullah saw. bersabda yang artinya: "periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain." (Riwayat Buchari). Dengan dilakukan pelatihan tahap basic OSCE bagi Pendidik Klinik/Preseptor klinik diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam memilih metode yang efektif untuk menilai kompetensi mahasiswa.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan bisa disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan.



## 7. DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. (2016). Buku Kurikulum Pendidikan Ners 2015.
- Brannick, M. T., Erol-Korkmaz, H. T., & Prewett, M. (2011). A systematic review of the reliability of objective structured clinical examination scores. *Medical education*, 45(12), 1181-1189.
- Farahat, E., Rice, G., Daher, N., Heine, N., Schneider, L., & Connell, B. (2015). Objective Structured Clinical Examination (OSCE) Improves Perceived Readiness for Clinical Placement in Nutrition and Dietetic Students. *Journal of Allied Health*, 208-214.
- Fagerström, L. M. (2021). Advanced Practice Nursing Education. In *A Caring Advanced Practice Nursing Model* (pp. 235-248). Springer, Cham.
- Gaberson, K. B., Oermann, M. H., & Shellenbarger, T. (2015). *Clinical Teaching Strategies in Nursing*. The Journal of Continuing Education in Nursing (4th ed., Vol. 39). New York: Springer Publishing Company, LLC.
- Gaberson, K. B., & Oermann, M. H. (2010). *Clinical teaching strategies in nursing*. Springer publishing company.
- Hadi, M., Nursalam, N., (2019). *Pendidikan Klinik dengan Pendekatan Preceptorsip*, UMJ Pres-Jakarta.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). *Registrasi Online Uji Kompetensi D3 Keperawatan*. Data Statistik 2021 [cited 2021 5<sup>th</sup> March]; Available from: [http://ukners.kemdikbud.go.id/pages/statistik\\_lulus](http://ukners.kemdikbud.go.id/pages/statistik_lulus).
- Muthamilselvi, G., & Ramanadin, P. V. (2014). Objective Structured Clinical Examination - Emerging Trend in Nursing Profession. *International Journal of Nursing Education*, 6(1), 43-47.
- Parmin, S. (2022). *Bahan Ajar Home Care*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Renu, M., Boonchom, S. A., & Apinya, J. (2015). Strengthening preceptors' competency in Thai clinical nursing. *Educational Research and Reviews*, 10(20), 2653-2660.